

**BENTUK TARI SEMBAH MESUJI DI DESA WIRALAGA KABUPATEN
MESUJI**

(Skripsi)

Oleh

**RIKI ARDIAN
NPM 2013043005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

BENTUK TARI SEMBAH MESUJI DI DESA WIRALAGA KABUPATEN MESUJI

Oleh

RIKI ARDIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari *Sembah Mesuji Di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Sembah Mesuji merupakan tari penyambutan dengan menyuguhkan tepak yang berisi kapur sirih. Tari Sembah Mesuji ditarikan secara berkelompok yang berjumlah ganjil dari tiga sampai lima penari. Tari ini memiliki sembilan ragam gerak diantaranya *beguyur, sembah, ngambek, pantaou, bepisah, gajah bejuang, dengou, kabung, sembah dudok*. Musik yang digunakan adalah musik pop Suling Bambu Muppet. Busana yang dipakai adalah pakaian pengantin adat Mesuji seperti Sumatera Selatan kain songket, cempako, teratai dada, gandik kening, kembang melati, paksangko, kalung tapak jajo, selempang sawit, kecak lengan, pending, gelang kano. Tata rias yang digunakan sangat sederhana dan terlihat natural. Properti yang digunakan yaitu tepak yang didalamnya memiliki isi kapur sirih, daun sirih, tembakau dan getah pinang. Tari Sembah Mesuji memiliki dua pola lantai berbentuk vertikal dan segitiga dengan penari bagian depan sebagai patokan.

Kata Kunci: Bentuk Tari, Tari Sembah Mesuji, Desa Wiralaga.

ABSTRACT

DANCE FORM SEMBAH MESUJI IN WIRALAGA VILLAGE MESUJI DISTRICT

By

RIKI ARDIAN

This research aims to describe the dance form of Sembah Mesuji dance in Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. This research utilized qualitative methods with observation, interview, and documentation data collecting techniques. The theory applied in this research is based on La Meri as interpreted by Soedarsono. The research findings show that Sembah Mesuji dance could be a welcoming dance that gives a tepak containing whiting. It consists of nine development varieties, including *beguyur*, *sembah*, *ngambek*, *pantaou*, *bepisah*, *gajah bejuang*, *dengou*, *kabung*, and *sembah dudok*. The music accompanying the dance is Suling Bambu Muppet pop music. The costumes worn are traditional Mesuji wedding attire, comparable to South Sumatra's traditional clothing, including songket fabric, cempako, teratai dada, gandik kening, kembang melati, paksangko, tapak jajo necklace, sawit sash, kecak lengan, pending, and kano bracelet. The cosmetics utilized are exceptionally basic and appear common. The properties include a tepak containing whiting, betel leaves, tobacco, and pinang resin. The Sembah Mesuji dance highlights two types of floor patterns which are vertical and triangular, with the front dancer as the reference point.

Keywords: Dance Form, Sembah Mesuji Dance, Desa Wiralaga.

**BENTUK TARI SEMBAH MESUJI DI DESA WIRALAGA KABUPATEN
MESUJI**

Oleh

RIKI ARDIAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **BENTUK TARI SEMBAH MESUJI
DI DESA WIRALAGA KABUPATEN MESUJI**

Nama Mahasiswa : **Riki Ardian**

NPM : **2013043004**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001

Indra Bulan, S.Pd., M.A.
NIP 19890305201903011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

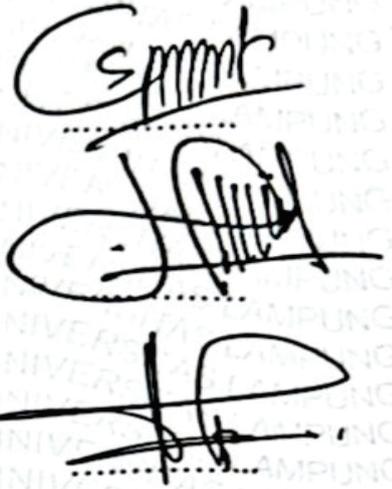
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Wendhaningsih, M.Pd.

Sekretaris : Indra Bulan, S.Pd., M.A.

Pembahas : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Ujian Skripsi : 05 Juli 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riki Ardian
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043005
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Apabila kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 05 Juli 2024



Riki Ardian
NPM 2013043005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Riki Ardian , dilahirkan di Banjar Agung 15 Mei 2001, merupakan anak kedua dari dua bersaudra putra dari bapak Sabar dan ibu Poniah. Mengawali pendidikan dasar pada tahun 2008 di SDN 03 Moris Jaya Tulang Bawang, melanjutkan kejenjang menengah pertama di SMPN 1 Banjar Agung Tulang Bawang pada tahun 2014, kemudian melanjutkan kejenjang menengah atas di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di desa Negeri Batin Kecamatan Umpu Semenguk Kabupaten Waykanan. Pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian di desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji mengenai *Tari Sembah Mesuji* untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

Tak seorang pun mempercayai pembohong. Sekalipun dia menceritakan kebenaran

(Sara Shepard)

Dakilah gunung sehingga kamu bisa melihat dunia, bukan dunia yang bisa melihatmu

(David McCullough)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur ku panjatkan atas rahmat yang telah diberikan serta karuni-Nya yang terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi dan rasulullah Muhammad SAW. Sebuah perjalanan panjang telah penulis lakukan dan akhirnya pada hari ini, segala rasa terima kasih kupersembahkan karya ini sebagai bentuk cinta kasihku kepada :

1. Alm. Ibu Poniah. Ibuku yang telah melahirkanku dan juga merawat dengan tulus sampai aku sebesar ini. Terima kasih ku ucapkan kepadamu semoga tenang disurga.
2. Bapakku Sabar. Bapakku yang telah memberikan modal dan perjuangan banting tulang demi untuk menyekolahkanku sampai sekarang ini, semoga bapak diberi kesehatan dan kelancaran dalam mencari rezekinya.
3. Kakak kandung Kanda Dwi. Kandaku terimakasih yang selalu memberi motivasi dan teguran-teguran yang bermanfaat serta selalu mendukung dalam hal apapun itu.
4. Seluruh Keluarga. Terimakasih untuk seluruh keluarga karena telah memberikan semangat dan selalu membantuku saat suka maupun duka.
5. Dewan Guru SD, SMP, SMA. Terimakasih telah memberikan ilmu serta pengalaman-pengalaman disaat menimba ilmu.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Tari. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen yang sudah memberikan ilmu dan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi belajar bersama.
7. Almamater Kebanggaan, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt telah memberikan rahmat dan kenikmatan yang sangat luar sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Tari Sembah Mesuji Di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji”. Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang harus di penuhi untuk syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan segenap hati untuk yang sudah membantu dan dukungan.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono., M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari.
5. Susi Wendhaningsih, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan ketulusan dan arahan kepada penulis selama waktu bimbingan dan perkuliahan. Adanya ibu tidak hanya sekedar sebagai dosen pembimbing maupun dosen matakuliah melainkan sebagai orang tua dilingkup perkuliahan yang sama sabarnya dengan orang tua sendiri.
6. Indra Bulan, S.Pd. M.A. Selaku Dosen Pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu sabar mengkoreksi tulisan skripsi. Terimakasih ibu karena sudah bersedia membantu dan meluruskan penyusunan skripsi.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. Selaku Dosen Pembahas yang telah berkenan memberikan kritik dan saran serta tanggapan pada skripsi ini. Terimakasih Bapak karena telah hadir sebagai dosen Pembimbing dan dosen Matakuliah Media Pembelajaran Seni Pertunjukan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak memberikan ilmu seni terhadap penulis. Terimakasih Bapak dan Ibu dosen tanpa kalian penulis tidak akan mendapatkan sebuah pengalaman dan ilmu baru.
9. Staff dan seluruh bagian program Studi Pendidikan tari yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang hebat serta memberikan modal kuliah dari awal semester sampai lulus dengan penuh keikhlasan.
11. Papa Tumijo dan Mak cus yang membesarkan serta mendidik penulis. Terimakasih untuk kalian semoga selalu diberi kesehatan dan diberikan kemurahan rezekinya.
12. Pakde dan Bude Bambang terimakasih kasih sayang dan perhatian walaupun hanya tetangga di kontrakan namun kasih sayangnya seperti menyayangi anak kandungnya sendiri.
13. Ibu Siti Aminah, Bapak Auza Asendy Sinungan, Kak Fitrio, Ibu Mahya terimakasih selaku narasumber yang sudah membantu dan memberikan informasi sehingga berjalan dengan lancar dalam proses penelitian.
14. Bujang-bujang Seni tari angkatan 20 Fahmi, Desta, Kharisky, Nanda, Heru, Lutfhi, Yoganda, Selamat semoga kalian mendapatkan pekerjaan yang diinginkan semoga cita-cita kalian terkabulkan.
15. Teman Seperjuangan dari awal kuliah Ajeng, Vina, Heru, Indah, endang, Puput, Putri, Endang, Eni, Fahmi, Zulfa, Shinta, Nelita, Dhayana. Kalian adalah sosok teman yang setia semoga silahturami pertemanan ini tetap teraga.
16. Keluarga besar Sanggar Ky Art Mutia, Reva, Enda, Puspa, Kurnia. Terimakasih anggota sanggar yang selalu menyukseskan serta membantu dalam kehidupan penulis ini
17. Hafid Khoiruddin selaku teman dan asisten sanggar. Terimakasih selalu membantu dimanapun berada dan kapanpun. Semoga Hafid menjadi artis sesuai dengan impiannya.
18. Keluarga DAAL, terimakasih banyak atas saran dan masukan serta pernah membantu menyelesaikan tugas kuliah koreografi lingkungan tahun 2023.

19. Keluarga Ngontang rumahan Zhevan, Cimbrut, Mak Iyik, Uny, Mb Reni.
Terimakasih sudah menjadi teman curhat dari kecil hingga dewasa ini, terimakasih juga perhatian dan kasih sayangnya.
20. Teman penelitian Revadilah Awanda terimakasih karena mau menjadi *partner* penelitian dan berjuang bersama untuk menggali informasi.
21. Angkatan Pendidikan Tari Tahun 2020 terimakasih sudah menjadi bagian keluarga penulis serta menjadi teman perjuangan meraih gelar.

Bandar Lampung, 05 Juli 2024

Penulis

Riki Ardian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian	6
1.5.2 Subjek Penelitian	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Teori Bentuk	9
2.3 Tari	10
2.3.1 Gerak	10
2.3.2 Pola Lantai	11
2.3.3 Musik Iringan	12
2.3.4 Properti	12
2.3.5 Tata Busana dan Tata Rias	13
2.6 Kerangka Berpikir	14
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian	15
3.2 Lokasi Penelitian	15
3.3 Fokus Penelitian	16

3.4 Sumber Data.....	16
3.4.1 Data Primer	16
3.4.2 Data Sekunder	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5.1 Observasi.....	17
3.5.2 Wawancara.....	18
3.5.3 Dokumentasi	18
3.6 Instrumen Penelitian	19
3.7 Teknik Keabsahan Data	21
3.8 Teknik Analisis Data.....	22
3.8.1 Reduksi Data	22
3.8.2 Penyajian Data	23
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.2 Tari Sembah Mesuji	26
4.2.1 Sejarah Tari Sembah Mesuji	27
4.2.2 Gerak Tari Sembah Mesuji	31
4.2.3 Musik Iringan Tari Sembah Mesuji	39
4.2.4 Tata Rias Tari Sembah Mesuji.....	44
4.2.5 Tata Busana Tari Sembah Mesuji	46
4.2.6 Properti Tari Sembah Mesuji	53
4.2.7 Pola Lantai Tari Sembah Mesuji.....	55
4.3 Temuan Penelitian	58
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
GLOSARIUM	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	6
Tabel 2 Instrumen Wawancara Kepada Tokoh Adat dan Praktisi Tari.....	19
Tabel 3 Dokumentasi	21
Tabel 4 Ragam Gerak dan Makna Tari Sembah Mesuji.....	31
Tabel 5 Busana Tari Sembah Mesuji.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	14
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.....	24
Gambar 4.2 Foto Penari Tari Mesuji di TVRI Jakarta tahun 1970an	30
Gambar 4.4 Logo Lagu Suling Bambu Muppet.....	42
Gambar 4.5 Tata Rias Tari Sembah Mesuji.....	43
Gambar 4.6 Detail Gambar Tari Sembah Mesuji	44
Gambar 4.7 Busana Penari Tari Sembah Mesuji	51
Gambar 4.8 Tepak Sekapur Sirih Bagian Luar	53
Gambar 4.9 Tepak Sekapur Sirih Bagian Dalam.....	53
Gambar 4.10 Pola Lantai 1	55
Gambar 4.11 Pola Lantai ke Dua Posisi Berdiri	56
Gambar 4.12 Pola Lantai ke Dua Posisi Duduk	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung adalah provinsi yang berada di pulau Sumatera paling ujung dibagian selatan yang berdekatan dengan Sumatera Selatan Palembang. Beribukotakan di Bandar Lampung dan terdiri dari 14 kabupaten. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang dekat dengan Ibu kota Negara Indonesia, sejak zaman dahulu Lampung menjadi tempat daerah untuk bertransmigrasi (Mustika, 2019: 1). Berbicara tentang budaya, Lampung memiliki ragam budaya, adat istiadat, dan kesenian. Kesenian adalah bagian dari keterbiasaan orang untuk melakukan suatu hal, melalui seni orang bisa mengekspresikan jiwanya melalui kegiatan-kegiatan dan mampu berkomunikasi (Yaritha, 2016: 1).

Seni adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak bisa dilupakan, seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu memuja, pelayanan, dan persembahan. Seni dapat diartikan sebagai karya manusia yang memiliki nilai guna dan keindahan (Habsary, 2022: 101). Seni seringkali ditafsirkan berbeda pendapat disetiap pemikirfan manusia. Inti dari seni adalah nilai keindahan, perasaan dan kegunaan bagi penikmat seni (Opsantini, 2014: 2). Salah satu contoh seni yang dikenal di Lampung adalah tari. Seni tari memiliki arti yaitu sebuah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui pergerakan pada tubuh yang kemudian diiringi oleh alunan musik dan memakai riasan berserta busana tari. Tarian yang berada di daerah Lampung memiliki ciri khas tersendiri di setiap tempat baik dari pertunjukkan maupun bentuk tarian.

Dalam berkehidupan didunia untuk keseharian banyak ditemukan sebuah benda yang beraneka ragam bentuk , baik bentuk yang berdimensi dua maupun bentuk berdimensi tiga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , bentuk berarti rupa atau wujud dari sebuah benda (Sabatari, 2006: 241). Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang memiliki sifat keestetikan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia didalam kebermasyarakatannya yang penuh dengan makna (Hadi, 2007: 13). Tari memiliki dua jenis yaitu tari tradisional dan tari modern, tari tradisional adalah tarian yang berasal dari daerah tertentu yang memiliki kepakeman tersendiri dan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Tari tradisional berkembang dikalangan masyarakat yang jalannya cukup lama (Nurfiana & Nerosti, 2021: 272). Sedangkan tari modern adalah tarian yang sudah tidak memiliki unsur kebudayaan atau terlepas dari unsur ketradisionalannya.

Bentuk tari adalah perwujudan dari sebuah gerakan yang dihasilkan oleh penari. Gerakan yang memiliki nilai estetika dan berurut serta terstruktur. Setelah itu garapan karya tari tersebut dibentuk akan menghasilkan sebuah tarian yang mempunyai identitas dan nantinya disajikan dengan hasil yang memuaskan bagi penonton atau penikmat (Auliyani, 2022: 2). Salah satu bentuk tari yang berada di Lampung adalah dari kabupaten Mesuji tepatnya di daerah desa Wiralaga.

Kabupaten Mesuji adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Lampung yang memiliki jumlah 7 kecamatan antara lain: Mesuji, Mesuji timur, Panca Jaya, Rawa Jitu Utara, Simpang Pematang, Tanjung Raya, Wayserdang. Mayoritas daerah Mesuji adalah penghasil karet, kelapa sawit dan singkong. Masyarakat yang menduduki daerah Mesuji adalah berbagai macam suku dan budaya seperti suku mesuji, Lampung, Jawa, Semendo, Palembang, Bali dan Sunda. Salah satu suku yang memiliki kesenian cukup tua yaitu suku Mesuji dari daerah Wiralaga.

Mesuji adalah sebuah marga atau suatu kelompok yang bertempat tinggal di Provinsi Lampung. Pada awalnya mesuji hanya sebuah kecamatan yang berada di

Kabupaten Tulang bawang dan berkembang menjadi Kabupaten sendiri yang sekarang disebut Kabupaten Mesuji. Marga mesuji memiliki desa tua yaitu: desa Wiralaga, Kampung Sungai Sidang, Kampung Sungai Cambai, Kampung Sungai Badak, Kampung Nipah Kuning, Kampung Sri Tanjung, Kampung Kagungan Dalam, Kampung Talang Batu, dan Kampung Labuhan batin (Magfiroh & Kusstianti, 2020: 100).

Suku Mesuji adalah Suku asli dari Kabupaten Mesuji , yang secara geografis berdekatan dengan Kabupaten Tulang Bawang. Suku Mesuji berasal dari desa Wiralaga yang bermula dari datangnya pangeran Muhammad Ali Sinungan atau yang sering disebut pangeran Mad Ali. Pangeran Mad Ali berasal dari Ogan Komerling Ilir Sirah Pulau padang yang datang ke desa wiralaga. Membentuk sebuah desa yang berdekatan dengan sungai Kabung, disana pangeran Mad ali awal mulanya bercocok tanam dan berlanjut mendirikan sebuah perkampungan. Berjalan beberpa tahun terlahirlah budaya dan suku yang di sebut dengan Suku Mesuji (Sailin & Andalasie, 2023: 3).

Wiralaga adalah daerah dari kabupaten Mesuji kecamatan Mesuji. Desa Wiaralaga tersendiri adalah sebuah daerah atau kampung tertua di kabuupaten Mesuji. Kampung yang telah ada sejak 1865 ini menyimpan banyak sekali sejarah bukan hanya memiliki kesan mendalam bagi Kabupaten Mesuji namun juga bagi Provinsi Lampung. Kampung tertua di Mesuji ini berada di pinggir sungai-sungai besar bersama 8 kampung tua lainnya yaitu kampung sungai sidang, sungai Cambai, Sungai Badak, Nipah Kuning, Sri Tanjung, Kagungan Dalam, Talang Batu, dan Labuhan Batin. Masyarakat desa wiralaga menggunakan bahasa sendiri yaitu bahasa mesuji yang hampir sama dengan Ogan Komerling Ilir, memiliki aksara huruf ulu namun sudah tidak dipakai lagi karena masyarakat sudah tidak pernah membaca dan menggunakan aksara tersebut adanya perkembangan zaman (Novionita, 2016: 3). Desa Wiralaga yang beradatkan suku Mesuji yang memiliki sebuah kesenian khususnya adalah seni tari yaitu bisa disebut tari Sembah Mesuji.

Tari Sembah Mesuji adalah tarian tradisional Lampung yang berasal dari daerah Wiralaga kabupaten Mesuji. Tari Sembah Mesuji biasanya diangkat sebagai tarian penyambutan untuk memberikan penghormatan terhadap para tamu penting atau tamu undangan yang datang. Selain untuk penyambutan tamu yang penting tari Sembah Mesuji ini biasa diadakan dalam acara resmi atau formal, dan ditepak keminang yang berisikan seulas kapur sirih serta diserahkan kepada tamu kehormatan. Tepak yang berisikan sekapur sirih memiliki makna dalam masyarakat Mesuji khususnya desa Wiralaga yaitu sebagai rasa kebersamaan dan persaudaraan yang erat. Masyarakat Mesuji sangat menghargai apabila daerah atau tempat tinggalnya ditempati oleh kedatangan tamu dari daerah lain. Tarian ini menyimbolkan rasa gembira dan ramah tamah ketika menghormati para tamu yang datang. Tari Sembah Mesuji diangkat dari budaya mesuji yang memiliki persamaan dengan budaya Sumatera Selatan di bagian Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa tari Sembah Mesuji pada awal mulanya bernama tari Tepak Mesuji. Seiring perkembangan zaman berubah menjadi tari Sembah mesuji. Sejarah pada tarian ini pada zaman penjajahan belanda, istri dari tentara Ajunda panglima dari Lampung berasal dari desa Wiralaga biasa disebut Nyai Bar. Nyai Bar adalah seorang wanita yang menciptakan tarian dan menjadi penari pertama pada tersebut. Tari Sembah Mesuji pada saat itu ditampilkan ketika bangsa belanda dan bangsa indonesia sedang berkumpul bersama di rumah Buaigayam tempat bangsa belanda menginap di desa Wiralaga.

Banyak masyarakat setempat bahkan daerah lain yang belum mengetahui adanya tarian tersebut. Tari Sembah Mesuji pernah ditampilkan pada tahun 1970 an di Studio TVRI Jakarta, nama penarinya antara lain Nurhayati, Hj. Yulina, Parida, Mustika, Siti Hartini. Presiden Ir. Soekarno pada tahun 1961 datang di Lampung dan disambut oleh tari Sembah Mesuji tempatnya di Tanjung Karang, karena tariannya menarik pada tahun 1962 Presiden Ir. Soekarno meminta tarian ini menjadi pembukaan *Asean Game* yang ke empat di istana Bogor. Tarian ini tidak

diperbolehkan untuk dirubah dari bentuk gerak aslinya, Tari Sembah Mesuji tidak banyak yang mengetahui bentuk identitas kulturalnya, sehingga perlunya dikenalkan kembali terhadap masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar daerah. Tari Sembah Mesuji tergolong tarian berkelompok yang berjumlah ganjil terdiri dari 3 sampai 5 penari. Tari Sembah Mesuji sangat penting untuk di identifikasikan dan dideskripsikan mengenai bentuk Tari Sembah Mesuji dan Revitalisasi dari Tari Sembah Mesuji.

Penelitian ini dilakukan langsung di Desa Wiralaga untuk membahas tentang bagaimana bentuk tari Sembah Mesuji sebagai acuan serta penjelasan bagaimana tari pada Sembah Mesuji dan sebagai wawasan literasi pengenalan seni tari khususnya Sembah Mesuji di Wiralaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Tari Sembah Mesuji Di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji?”

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Bentuk Tari Sembah Mesuji Di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, praktisi tari, dan pemerintah. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah memberikan informasi secara luas mengenai tari Sembah Mesuji
- b. Manfaat bagi pemerintah daerah adalah memberikan kontribusi terhadap tarian untuk melestarikan, menjaga dan mengenal tari Sembah Mesuji
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan mengenai tari Sembah Mesuji dan memecahkan masalah.
- d. Manfaat untuk dunia pendidik adalah untuk bahan ajar disekolahan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup penelitian yaitu *Place* (tempat), *Person* (orang), dan *Activity* (aktivitas). Penetapan ruang lingkup pada penelitian memiliki tujuan mempermudah dalam melakukan suatu penelitian. Berdasarkan hal tersebut, ruang penelitian ini dispesifikasikan sesuai dengan situasi sosialnya.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tari Sembah Mesuji.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari Pelaku tari, Tokoh Adat, dan Masyarakat Mesuji.

1.5.3 Tempat

Tempat pada penelitian ini akan dilakukan di desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

1.5.4 Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	15 Oktober 2023	Observasi Awal
2.	Pelaksanaan Penelitian		
		18 Januari 2024	- Wawancara dengan Bapak Auza Asendy Sinungan
		18 Januari 2024	- Wawancara dengan Ibu Siti Aminah (penari)
		19 Januari 2024	- Latihan langsung dengan ibu Siti Aminah
		20 Januari 2024	- Wawancara dengan Bapak Fitrio
		19 Januari 2024	- Wawancara dengan Ibu Mahya (penari) Sinungan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi tolak ukur dan sebagai acuan untuk mempermudah dan menyelesaikan dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk menguji keaslian atau keoriginalan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian dari segi teori ataupun konsep.

Penelitian terdahulu ditulis oleh Mutiara Nabiella (2019) yang memiliki judul skripsi “Bentuk Tari Megatruh Karya Daryono”. Objek penelitian terdahulu milik Mutiara Nabella yaitu tari Megatruh dan fokus pada penelitian ini pada kreativitas yang dimiliki Daryono.

Penelitian terdahulu selanjutnya mengenai bentuk tari yang sebelumnya sudah pernah diteliti Novia Safrina (2022) menggunakan teori La Meri yang berjudul “Bentuk Tari Selendang Di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus. Objek pada penelitian tersebut ialah mendeskripsikan mengenai bentuknya.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah Bentuk Tari Gambyong Sembung Gilang Karya Hadawiyah Endah Utami oleh Ana Dewi Maya Saputra (2018) Objek lebih fokus pada penelitian proses penciptaan dan bentuk sajian pada tari Gambyong Sembung Gilang.

Berdasarkan kedua penelitian yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Mutiara Nabella (2019) menjelaskan kreativitas daryono dalam bentuk tari megatruh. Berdasarkan kedua penelitian yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara Nabella (2019) menjelaskan kreativitas daryono dalam bentuk tari megatruh. Sedangkan penelitian ini akan membahas bentuk tari Sembah Mesuji menggunakan teori La meri. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Safrina (2022) menjelaskan bentuk tari selendang di sanggar helau budaya kabupaten Tanggamus. Kemudian di penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ana Dewi Maya Saputra (2018) menjelaskan proses penciptaan dan bentuk sajian pada tari Gambyong Sembung Gilang. Sedangkan penelitian ini akan membahas bentuk tari Sembah Mesuji di desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Selain itu, Penelitian ini lebih menekankan pada objek dan fokus pada penelitian yaitu bentuk yang terdapat pada tari Sembah Mesuji. Sehingga pada akhir penelitian ini mempunyai orisinalitas yang dapat diuji.

2.2 Tari

Tari adalah gerak -gerak tubuh manusia yang ritmis dan indah. Gerak ritmis adalah gerak yang menggunakan alunan musik atau irama pada tari. Ketika menari ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu adanya keteraturan gerak dan sesuai ketukan pada musik (Sumaryono, 2016: 6). Tari disebut sebagai kesenian yang paling tua. Mungkin juga dapat dikatakan bahwa tari bisa disebut tua dari seni itu sendiri. Jiwa seseorang manusia bisa menciptakan gerakan baru atau sebuah karya dalam ruang waktu melalui adanya proses menjadikan gerakan itu nampak unik dan bagus (Widaryanto, 1980: 2). Tari sebagai seni pertunjukan disusun sedemikian mungkin sampai terlihat rapi dan etis. Sehingga mampu mengarahkan penonton agar menyentuh dan memahami apa isi dari tarian tersebut. Tarian yang dulunya sebagai upacara-upacara adat kini berkembang menjadi tari pertunjukan (Murgiyanto, 1983: 9).

2.3 Teori

Penelitian ini menggunakan landasan teori untuk memahami dan mempelajari subjek yang diteliti dalam rangka membangun sebuah ide untuk berfikir dengan harapan dapat menghasilkan sebuah penelitian yang lebih mendalam. La Meri adalah seorang wanita kelahiran Kentucky, semula bernama Russell Meriwether Hughes. Ia menghabiskan masa anak-anaknya di Texas yang berbatasan dengan Mexico. Dari daerah lingkungannya sewaktu ia kecil ini menyebabkan ia menaruh perhatian yang sangat besar terhadap tarian-tarian etnis.

Teori bentuk adalah penjelasan mengenai bentuk sajian pertunjukan tari. Berkaitan dengan penelitian tersebut dalam bab ini perlu dijabarkan mengenai beberapa bagian diantaranya adalah elemen-elemen dalam bentuk tari dan menggunakan teori yang dicetuskan oleh La meri dalam bukunya yang berjudul Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari yang diterjemahkan oleh Soedarsono. Bentuk tari Sembah Mesuji ini tidak menggunakan tata cahaya sewaktu pementasan dan waktu serta tempat pertunjukannya tidak spesifikasi tertentu penelitian ini hanya memfokuskan bentuk tari bukan bentuk pertunjukan ataupun bentuk penyajian, sehingga dua hal tersebut tidak dijelaskan dalam bab ini.

2.3.1 Gerak

Salah satu media pada tari adalah gerak. Tanpa adanya gerak maka disebut bukan tari. Pencarian gerak, ada tahapan berfikir dan naluri untuk bergerak serta mencari ide bagaimana gerakan nampak terlihat jelas dan bisa dikatakan tari. Gerak tersendiri merupakan elemen dasar dan terpenting yang dimiliki pada tari, bergerak tidak hanya sebagai aktivitas saja namun bisa saja secara spontan ketika bergerak (Soedarsono, 1986: 88).

Gerak tari dibagi mejadi dua yaitu gerak stilasi dan gerak distorsi, gerak stilasi adalah proses pengolahan yang mengarah pada bentuk-bentuk indah. Sedangkan gerak distorsi adalah pengolahan gerak melalui peroses

perombakan dari gerak aslinya. Hasil dari pengolahan gerak stilasi dan distorsi dibagi menjadi dua yaitu gerak maknawi yang berarti memiliki makna dan gerak murni yang memiliki unsur keindahan. Dalam bentuk Tari Sembah Mesuji memfokuskan gerak pada tangan dan kaki, pada gerakannya memiliki nama tersendiri dan mengandung filosofi gerakan yang ada ditari Sembah Mesuji memiliki dua unsur budaya yaitu Palembang dan Lampung. Jumlah penari terdiri dari ganjil dari lima penari hingga sembilan dan penarinya adalah wanita.

2.3.2 Pola Lantai

Pola lantai merupakan desain yang dilintasi atau suatu posisi tempat berada kapan penari kan bergeser berpindah arah. Desain lantai pada umumnya membentuk horizontal, vertikal, melengkung, lingkaran, diagonal, segitiga, belah ketupat dan lain sebagainya. Pentingnya memahami pola lantai adalah untuk memberikan kepekaan terhadap penari. Pola lantai adalah wujud keruangan diatas lantai terdapat tempat untuk penari melakukan gerak, pentas dan poisi saat gerak (Auliyani, 2022: 18).

Desain Lantai adalah garis yang dibuat oleh penari berbentuk lengkung, lurus. Dari kedua garis tersebut timbullah berbagai macam bentuk garis dalam bentuk pola seperti garis diagonal, zig-zag, lengkung, lingkaran dan berbagai macam (Jazuli, 1994: 99). Pada tari Sembah Mesuji pola lantai yang biasa digunakan adalah berbentuk lurus dan segitiga. Penari bagian depan adalah sang ratu yang memimpin atau yang menjadi patokan pola lantain saat penari. Perpindahan tempat pada pola lantai menggunakan langkah kaki menjangkah sedang sehingga tidak jauh dan tidak terlalu dekat satu sama lain dari penari.

2.3.3 Musik Iringan

Musik sebagai salah satu pengiring tarian dapat dianalisis sebagai iringan tempo pada gerakan tari. Pengiringan tari atau musik biasanya akan

membangun sebuah suasana sesuai dengan tema tariannya. Setiap penari harus memiliki kepekaan terhadap suara musik karena memiliki hitungan atau tekanan pada gerakan bersama-sama atau ritmis dengan beat atau ketukan musiknya (Hadi, 2007: 72). Musik iringan yang digunakan pada tari Sembah Mesuji awal mulanya menggunakan gitar petik dan accordion terdapat pergantian menggunakan musik pop berjudul Suling Bambu.

2.3.4 Properti

Properti merupakan alat-alat pertunjukan dalam bahasa Inggris, memiliki dua makna yaitu sebagai ungkapan ekspresi dan suatu bentuk peralatan yang menonjolkan gerak apa yang akan disampaikan oleh penari (Gusmail, 2018: 19). Properti merupakan suatu alat yang digunakan saat menari atau perlengkapan kebutuhan tari. Perlengkapan tersebut biasanya adalah berupa acecoris atau hiasan pada panggung saat pertunjukan dimulai. Properti pada tari berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap bertujuan untuk memberikan suatu makna atau pesan yang diungkapkan. Tepak sekapur sirih adalah properti yang digunakan pada tari Sembah Mesuji memiliki fungsi yaitu sebagai tanda penyambutan atau pemberian sekapur sirih yang berisikan keminang untuk para tamu agung yang hadir dalam acara perkawinan atau acara adat di desa Wiralaga.

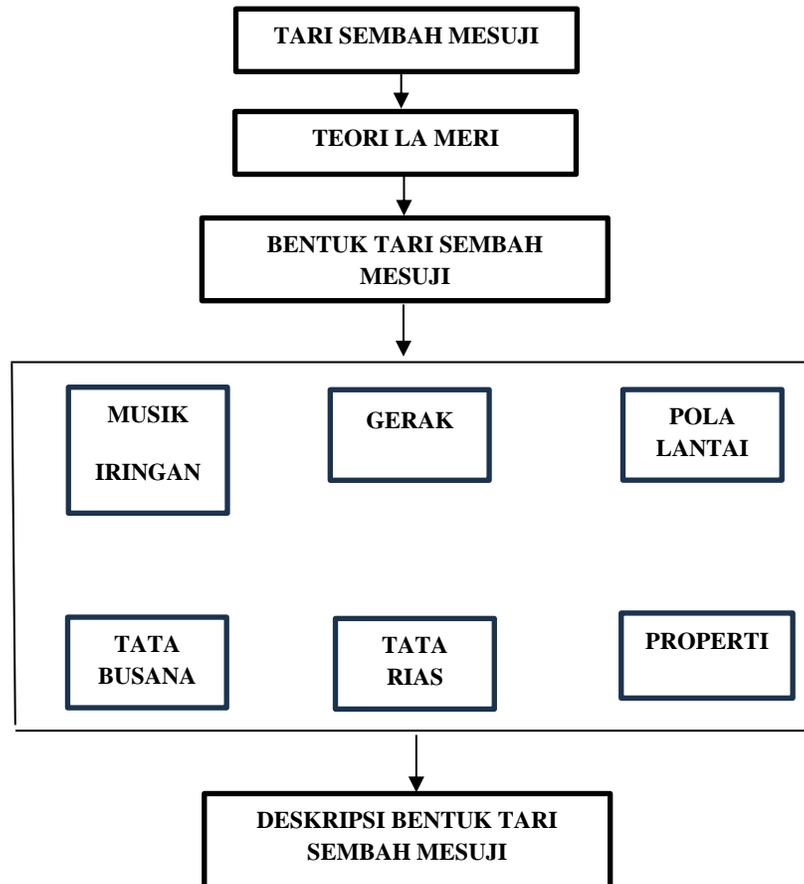
2.3.5 Tata Busana Dan Tata Rias

Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh penari. Tujuan adanya busana atau kostum yaitu untuk mendukung dalam sebuah tema yang ada ditari. Tata busana ini memiliki dua fungsi yaitu sebagai artistik kegunaannya memberikan kesan

atau nampak mewah pada tarian tersebut. Sedangkan fungsi kedua adalah sebagai pelindung tubuh agar terhindar dari segala sesuatu. Tata Busana adalah salah satu kebutuhan pokok pada manusia sejak jaman dahulu. Berkembang seiring zaman tata busana kini menjadi pilihan nomor satu terhadap manusia dan memiliki fungsi yang menjadikan fashion (Ernawati, dkk., 2008: 3).

Tata rias adalah kegiatan untuk mengubah wajah penari dengan sesuai tema atau karakter si penari tersebut. Jika penari tidak menggunakan make up atau tata rias akan terlihat pucat dan biasa saja . Tata rias untuk penari adalah make up panggung atau *bold* terlihat tegas dan nyata, dan untuk wajah disesuaikan karakter apa yang sedang diperankan. Tata rias wajah adalah suatu seni untuk merubah wajah yang tujuannya untuk mempercantik diri agar terlihat ideal. Pada umumnya seorang wanita yang sering menggunakan tata rias supaya terlihat tegas dan menonjolkan bagian-bagian tertentu pada riasan wajahnya (Hayatunnufus, 2022: 6).

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian (Ardian, 2022)

Bagian 2.1 adalah kerangka berfikir yang menunjukkan seperti apa bentuk *Tari Sembah Mesuji* di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Pada proses pencaharian bentuk peneliti menggunakan teori La Meri yang dituliskan oleh Soedarsono (1986). Setelah mendapatkan hasil dan data yang diperoleh bagaimana bentuk *Tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga* maka tahap terakhir adalah mendeskripsikannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat, digunakan untuk meneliti sebuah obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017: 9). Data diperoleh dari wawancara yang mendalam dengan pihak terkait atau yang mengetahui tari Sembah Mesuji. Setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut. Selanjutnya mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Peneliti ini mencari atau memperoleh sebuah data yang diteliti dan sudah tercantum dalam rumusan masalah. Fenomena yang terjadi dalam objek material dapat digunakan penelitian dengan bentuk deskripsi atau kualitatif. Maka dari itu peneliti sangat tepat menggunakan metode kualitatif karena bisa menyelesaikan masalah dengan cara observasi, wawancara, dan kemudian dijelaskan melalui bentuk deskripsi. Metode kualitatif dan teori bentuk dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bentuk tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Adapun permasalahan peneliti yang dilakukan ialah mendeskripsikan bentuk yang terdapat pada tari Sembah Mesuji seperti gerak, musik, tata busana, tata rias, properti, pola lantai.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam penulisan ini ialah bentuk tari sebagai objek formal. Tari Sembah Mesuji sebagai objek material, fokus kajian dalam

penelitian ini tertuju pada pendeskripsian gerak, musik, tata busana, tata rias, properti, pola lantai yang terdapat pada tari Sembah Mesuji.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti berupa ucapan atau lewat dengan adanya wawancara (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap penyajian tari Sembah Mesuji. Data primer juga diperoleh melalui informasi lisan dari seniman yaitu bapak Fitrio, Ssn, ibu Mahya Sinungan, ibu Siti Aminah, bapak Auza Asendy Sinungan dan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap penyajian tari Sembah Mesuji dan wawancara narasumber.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah data yang dihasilkan dari buku cetak, jurnal, artikel bukan dari hasil wawancara atau obeservasi ditempat penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini didapat saat proses wawancara dengan informan yang bersangkutan. Data sekunder juga diperoleh dari arsip penari dan tokoh masyarakat dalam hal ini seniman yang mengoleksi data-data berupa dokumen foto dan video mengenai tari Sembah Mesuji. Data sekunder juga didukung pada sumber lain seperti jurnal.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai cara seperti tempat, sumber. Teknik pengumpulan data yang berupa hasil dari wawancara maupun observasi digunakan sebagai dasar penulisan laporan baik dari lisan maupun tulisan. Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, karena data yang diungkap melalui penelitian ini ialah data kualitatif mengenai bentuk tari yang terdapat pada tari Sembah Mesuji. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi adalah penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang dimati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017: 144). Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bentuk tari Sembah Mesuji pada masyarakat desa Wiralaga Kabupaten Mesuji Lampung. Teori bentuk dari La Meri sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam hal ini antara lain bentuk tari Sembah Mesuji pada masyarakat desa Wiralaga Kabupaten Mesuji diantaranya yaitu lokasi, narasumber, tari Sembah Mesuji.

3.3.2 Wawancara

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tokoh adat di Desa Wiralaga yaitu Bapak Auza Asendy Sinungan, Budayawan/Seniman yaitu bapak Fitrio, S.Sn. ,dan penari dari tari Sembah Mesuji pada masyarakat Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji yaitu Ibu Siti Aminah, ibu Mahya Sinungan sehingga

mendapatkan data mengenai elemen-elemen tari Sembah Mesuji. Selain itu, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai sejarah dan keseharian masyarakat Lampung kabupaten Mesuji khususnya pada masyarakat Desa Wiralaga.

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian tari Sembah Mesuji di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau *handphone* yang membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi desa wiralaga, foto saat penyajian tari Sembah Mesuji, foto penari tari Sembah Mesuji, foto ragam gerak tari Sembah Mesuji, foto alat musik yang digunakan dalam tari Sembah Mesuji, foto tata rias dan foto tata busana yang digunakan tari Sembah Mesuji, video yang berisikan tari Sembah Mesuji, video wawancara dengan para narasumber yaitu Bapak Fitro S.Sn, Bapak Auza Asendy Sinungan, Ibu Siti Aminah, Ibu Mahya Sinungan dan terakhir yaitu video yang berisikan peneliti yang terjun belajar ragam gerak dari tari Sembah Mesuji ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, jika fokus kepenelitian sudah terlihat jelas dan nyata maka akan dikembangkan menjadi instrumen yang disederhanakan dapat melengkapi data agar bisa membandingkan data yang sudah ditemukan melalui observasi, wawancara, peneliti akan terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017:223). Data penelitian ini digunakan jenis instrument pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk

mengumpulkan data mengenai bentuk tari yang terdapat pada tari Sembah Mesuji pada masyarakat Kabupaten Mesuji desa Wiralaga.

Tabel 2 Instrumen Wawancara Kepada Tokoh Adat dan Praktisi Tari

No.	Variabel	Pertanyaan Wawancara
1.	Gerak	Ada berapakah ragam gerak tari Sembah Mesuji?
		Apa nama ragam gerak tari Sembah Mesuji?
		Bagaimana gerak tari Sembah Mesuji?
		Apakah terdapat makna yang terkandung dalam gerak tari Sembah Mesuji?
2.	Properti	Apakah dalam tari Sembah Mesuji menggunakan sebuah properti?
		Apakah fungsi properti dalam tari Sembah Mesuji?
		Pada ragam Gerak apakah kehadiran Properti muncul?
		Siapakah yang memegang properti tersebut saat menari?
		Bagaimana makna yang terdapat pada properti tari Sembah Mesuji?

No.	Variabel	Pertanyaan Wawancara
3.	Tata Busana	Seperti apa kostum atau tatabusana yang dikenakan pada tari Sembah Mesuji?
		Seperti apa tata rias penari tari Sembah Mesuji?
		Berapakah jumlah penari dalam tari Sembah Mesuji?
4.	Penari	Apakah ada ketentuan khusus bagi penari yang menarikan tari Sembah Mesuji?
		Siapa sajakah yang dapat menarikan tari Sembah Mesuji?
		Apakah ada kalangan tertentu bagi yang menarikan tari Sembah Mesuji?
5.	Pola Lantai	Ada berapakah pola lantai yang digunakan dalam tari Sembah Mesuji?
		Mengapa bentuk pola lantai hanya berbentuk lurus dan segitiga?
		Mengapa pola lantai yang digunakan dalam tari Sembah Mesuji hanya terdiri 2 pola saja?

		Apakah ada makna yang terkandung dalam pola lantai dari tari Sembah Mesuji?
6.	Sejarah	Bagaimana sejarah dan adat istiadat di Desa Wiralaga?
		Bagaimana sejarah tari Sembah Mesuji ini hadir?
		Siapakah pencipta tari Sembah Mesuji?
		Tahun berapakah tari Sembah Mesuji ini di sajikan?
		Apakah tari Sembah Mesuji masih di pentaskan sampai saat ini?
		Apakah tari Sembah Mesuji ini termasuk tari tradisonal yang pakem tidak bisa diubah geraknya atau pola lantainya?
		Kapankah tari Sembah Mesuji ini Pertama kali ditampilkan?
		Bagaimanakah masyarakat mesuji terhadap tarian Sembah Mesuji?
10.	Fungsi	Apa fungsi dari tari Sembah Mesuji?
		Apakah fungsi tari Sembah Mesuji sekarang dengan dahulu masih sama?

Tabel 3 Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Gambar lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Foto pedesaan Wiralaga
2.	Tari Sembah Mesuji (Tekstual)	<ul style="list-style-type: none"> • Video tari Sembah Mesuji • Video Latihan dengan penari • Foto ragam gerak • Foto jumlah penari • Foto tata busana • Foto tata rias • Foto alat musik/iringan tari
3.	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Audio dengan narasumber • Foto dengan narasumber

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik penggabungan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data berbeda tujuan untuk mendapatkan sebuah data yang sama dari sumber (Sugiyono, 2017: 241).

Triangulasi sumber mengecek data dalam penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan pembelajaran langsung kepada pelatih tari. Pelatih tari yang dimaksud dahulunya pernah menjadi penari tari Sembah Mesuji pada zamannya. Peneliti juga melakukan perbandingan data melalui informan utama dengan informan lainnya. Hal ini bertujuan agar fakta yang terjadi dilapangan secara apa adanya. Keikutsertaan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang paling jelas dan memudahkan setelah melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti tidak ragu lagi untuk melakukan semua hal tersebut. Sehingga isi penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah penggarapan mencari dan merangkai secara teratur atau biasa disebut sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan dikelompokkan menjadi data kedalam kateogri kemudian di uraikan melalui cabang-cabang dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami,:(Sugiyono, 2017: 244).

Agar analisis data mudah dipahami, maka peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penentuan hasil akhir dari penelitian dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat. Namun sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Lalu menyusun hasil penelitian, menelaah seluruh data, merangkum hal-hal pokok sesuai dengan topik penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerderhanaan data kasar yang sudah didapatkan. Data tersebut didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data tersebut mengenai tari Sembah Mesuji. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian diklasifikasikan. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang. Data tersebut mengenai bentuk tari Sembah Mesuji pada masyarakat Lampung di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

3.6.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tabel, grafik, phi card, pictogram, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017:249). Penyajian data pada penelitian ini dengan cara menguraikan data dari hasil pengamatan tari Sembah Mesuji. Lalu menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terfokus pada bentuk tari Sembah Mesuji yang ada di Desa Wiralaga. Penyajian berikutnya adalah dalam bentuk lampiran foto, video dokumentasi, untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

3.6.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

Sehingga setelah dilakukannya penelitian menjadi lebih jelas. Kesimpulan data diperoleh dari hasil sumber data yang telah dilakukan. Sumber data

tersebut didapatkan baik secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan secara deskriptif mengenai bentuk tari Sembah Mesuji pada masyarakat Lampung di Desa Wiralaga Kabupaten Mesuji yang mencakup penari, gerak, musik iringan, tata rias, tata busana, dan pola lantai.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk tari Sembah Mesuji yang berada di desa Wiralaga kabupaten Mesuji provinsi Lampung dapat disimpulkan bahwa tarian ini termasuk tarian tradisional yang sudah jarang ditarikan dan bahkan banyak masyarakat yang belum mengetahui tarian tersebut. Sebelum adanya tari Sigeh Penguten tari Sembah Mesuji inilah yang lahir terlebih dahulu sejak adanya bangsa Belanda datang di negara Indonesia. Tari Sembah Mesuji jika dilihat hampir sama dengan tarian yang berada di Sumatera Selatan seperti tari tanggai, tari gending sriwijaya hal ini dikarenakan adanya salah satu pangeran Muhammad Ali yang berasal dari negeri Sirah Pulau Padang (Sumatera Selatan) mendirikan desa Wiralaga sehingga budaya tersebut tersebut terbawa sampai saat ini. Masyarakat Mesuji memiliki budaya dan suku tersendiri yaitu biasa disebut orang Mesuji maka dari itu masyarakat Mesuji tidak mau jika disebut orang lampung maupun rang Sumatera Selatan.

Tari Sembah Mesuji memiliki beberapa ragam gerak seperti beguyur, sembah, ngambek, pantaou kanan dan pantou kiri, bepisah kanan dan bepisah kiri, gajah bejuang, dengou, kabung atas dan kabung kiri, sembah Dudok. Tarian ini mengalami pergeseran musik yang awalnya menggunakan alat musik gitar petik dan acordion berubah menggunakan musik pop yang berjudul Suling Bambu (Muppet). Tatarias yang digunakan cukup sederhana karena wanita yang ada di desa Wiralaga cukup sederhana dan melambangkan kesopanan dalam menyambut tamu. Tata busana yang dipakai pada penari tari Sembah Mesuji adalah seperti pakaian adat dari Sematera Selatan seperti memakai kain songket, paksangko, bunga cempako, gandik, baju kurung songket. Tepak yang terbuat dari

kayu merupakan properti yang dipakai saat menari, tepak tersebut berisikan sekapur sirih untuk disuguhkan kepada tamu yang disambut. Pola lantai pada tari sembah mesuji memiliki dua bentuk yaitu berbentuk garis lurus dan berbentuk segitiga, penari Tari berjumlah ganjil dari tiga, lima sampai tujuh penari.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian dan wawancara secara langsung tentang Tari Sembah Mesuji adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pemerintah Kabupaten Mesuji dapat mendukung dan memberikan kontribusi terhadap tari Sembah Mesuji serta memelihara, melestarikan, menjaga dan memajukan serta mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Mesuji khususnya di desa Wiralaga.
2. Untuk masyarakat desa Wiralaga diharapkan untuk membangkitkan dan mengukuhkan serta mengembangkan tari Sembah Mesuji.
3. Sebagai siswa dan pembaca diharapkan setelah membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan serta mendapatkan materi-materi baru untuk bahan belajar tentang kesenian yang ada di Mesuji serta bisa untuk mejadikan pembukuan.
4. Sebagai seniman diharapkan untuk mengadakan workshop atau seminar untuk mempromosikan atau mengenalkan lebih jelas tentang tari Sembah Mesuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyani, M. (2022). *Tari Mamandapan Pada Masyarakat Lampung Sai Batin Di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung.
- Ernawati, E., Izwerni, I., & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Gusmail, S. (2018). Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce. *Puitika*, 14(1), 14. <https://doi.org/10.25077/puitika.14.1.14--24.2018>
- Habsary, D., Indika, I., Prameswari, K. W., Safitri, K. B., Zurly, I. K., Putri, S. K., Lestari, I., Sasiwi, A. L., Gustiana, G., Deifani, S., Pebrianis, N., Putri, A. R., Utami, A. P., Zahra, A. K., Ningrum, E., Ulfatunnisa, I. A., Sari, E. S., & Prasilva, V. (2022). Bandar Lampung: *Kinesiologi Gerak Tari Tradisional Lampung*. Pusaka Media.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hayatunnufus, H. (2022). *Tata Rias Wajah*.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari* (1st ed.). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Magfiroh, S. F., & Kusstianti, N. (2020). *Tata Upacara Ritual Adat Perkawinan Marga Mesuji Wiralaga Lampung*. 09.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* (1st ed.). Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mustika, I. W. (2019). *Teknik dasar gerak tari Lampung* (Cetakan pertama). Anugrah Utama Raharja Printing & Publishing.
- Nabiella, M. (2019). *Bentuk Tari Megatruh Karya Daryono*. <http://103.104.177.181/index.php/greget/article/view/2873>
- Novionita, A. (2016). *Sikap Masyarakat Perbatasan Terhadap Nilai Kearifan Lokal Di Desa Wiralaga Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Tahun 2016*. Universitas Lampung.
- Nurfiana, M., & Nerosti, N. (2021). Tari Cangget Pilangan Di Daerah Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: Tinjauan Koreografi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 271. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110541>
- Opsantini, R. D. (2014). Nilai-Nilai Islami Dalam Pertunjukan Tari Sufi Pada Grup “Kesenian Sufi Multikultur” Kota Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*.

- Sabatari, W. (2006). *Seni: Antara Bentuk Dan Isi. Imaji, Vol.4, No.2, Agustus 2006*, 238–250.
- Safrina, N. (2022). *Bentuk Tari Selendang Di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*.
- Sailin, A. B., & Andalasie, H. A. (2023). *Transformasi Adat Istiadat Dan Budaya Marga Mesuji* (1st ed.). Selfietera Indonesia.
- Saputra, A. D. M. (2018). *Bentuk Tari Gambyong Sembung Gilang Karya Hadawiyah Endah Utami*. Institut Seni Surakarta.
- Soedarsono, S. (1986). *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* (2nd ed.). Yogyakarta: Lagaligo.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, S. (2016). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. D.I. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Widaryanto, F. X. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Yaritha, D. A. (2016). *Analisis Semiotika Dalam Ragam Gerak Tari Sigeah Penguten*.

GLOSARIUM

A

Akordeon adalah alat musik pertama kali yang dipakai untuk mengiringi Tari Sembah Mesuji.

B

Beguyur adalah nama gerak dari Tari Sembah Mesuji memiliki makna kesopanan wanita Mesuji.

Bandarsyah adalah cucu dari Pangeran Muhammad Ali yang menjabat sebagai kepala Kampung 1938

Bold adalah warna yang berlebihan atau menyala

Bugaiyam adalah sebuah tempat perkumpulan untuk bangsa Indonesia dan bangsa Belanda untuk melakukan pertemuan musyawarah

C

Cambai adalah salah satu sungai yang berada di daerah Mesuji.

Cempaka merupakan aksesoris yang dipakai untuk menari Tari Sembah Mesuji berbentuk seperti kelopak mata.

G

Gandik merupakan tatabusana yang dikenakan didahi penari, berwarna merah terbuat dari kain beludru.

Gajah Bejuang adalah nama ragam gerak pada Tari Sembah Mesuji memiliki makna dari gading gajah tersebut

K

Kembang Cempako adalah hiasan bunga yang diletakkan di atas kepala pada Tari Sembah Mesuji.

Kabung adalah salah satu sungai yang berada di Desa Wiralaga

Kecak Lengen adalah aksesoris yang diletakkan di lengan penari berbentuk belah ketupat.

L

Labuhan Batin adalah nama sungai dikampung tertua yang ada di Mesuji.

M

Melati merupakan aksesoris yang terbuat dari rajutan bunga yang di susun memanjang dan di letakkan di bagian belakang untuk menutupi tali paksangko.

Mad Ali adalah singkatan dari Pangeran Muhammad Ali Sinungan pendiri desa Wiralaga.

N

Nyai Bar adalah tokoh wanita yang menciptakan Tari Sembah Mesuji pada Zaman Belanda.

Ngambek adalah gerakan Tari Sembah Mesuji yang sebagai transisi pergantian gerak mantaou dan gerak bepisah.

O

Ogan Komering Ilir Merupakan daerah yang berada di Provinsi Sumatera Selatan

P

Pantou adalah nama gerakan dari Tari Sembah Mesuji memiliki arti yaitu ucapan selamat datang dan ucapan selamat tinggal.

Pending adalah aksesoris yang digunakan sebagai sabuk, diletakkan di pinggang terbuat dari bahan kuningan.

S

Selempang Sawit adalah kalung yang dipakai secara silang terbuat dari bahan beludru

Sembah Mesuji adalah tarian yang berasal dari desa Wiralaga Kabupaten Mesuji.

Sinungan adalah nama marga atau keturunan dari Pangeran Muhammad Ali Sinungan yang berada di Desa Wiralaga.

Sirih adalah tanaman dedaun yang digunakan sebagai suguhan untuk tamu yang isinya adalah keminan.

T

Tepak adalah properti yang digunakan pada Tari Sembah Mesuji yang berisi sekapur sirih.

Tape Kaset adalah alat yang digunakan untuk memutar musik dari kaset pita

Tapak Jajo adalah aksesoris berupa kalung yang tersusun dari lempengan

W

Wiralaga adalah sebuah Desa tertua yang ada di Kabupaten Mesuji.

Wawasan adalah pengetahuan atau pemikiran yang dimiliki setiap manusia.